

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan kemampuan manusia agar dapat menghasilkan pribadi-pribadi manusia yang berkualitas. Dwi Siswoyo, dkk (2007: 16) menyatakan bahwa pendidikan dalam arti luas telah mulai dilaksanakan sejak manusia berada di muka bumi ini. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia itu sendiri. Dengan perkembangan peradaban manusia, berkembang pula isi dan bentuk termasuk perkembangan penyelenggaraan pendidikan. Ini sejalan dengan kemajuan manusia dalam pemikiran dan ide-ide tentang Pendidikan. “Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar dan sengaja serta penuh tanggungjawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anaknya sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus”. (Abu Ahmadi dan Nur Ubuyati, 1991: 70).

Secara konseptual tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya, seperti dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 sebagai berikut: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar menghasilkan manusia yang berkualitas dilakukan melalui jalur pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 jalur, yaitu jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Dalam hal ini Sekolah merupakan pendidikan formal. Di Indonesia jenjang pendidikan terdiri dari Jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK), Perguruan Tinggi (PT).

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada semua jenjang pendidikan tersebut adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah program pendidikan yang fokus utamanya menekankan pada pembinaan warga Negara yang lebih baik. Sebagaimana disebutkan pula dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi:

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Kebermutuan suatu proses pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan dapat diukur dari pencapaian prestasi belajar siswanya. Slameto (2003: 32) mengemukakan bahwa salah satu indikator kualitas pendidikan

diantaranya prestasi belajar siswa. Baik pada sekolah tingkat dasar, menengah maupun sekolah menengah atas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri di Kecamatan Playen diperoleh informasi bahwa prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) siswa kelas VIII masih belum optimal. Belum optimalnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari data nilai ulangan harian semester satu yang diperoleh dari guru mata pelajaran PKn menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa kelas VIII masih banyak yang belum memenuhi nilai ketuntasan minimal mata pelajaran tersebut yakni 75,00. Berikut data ulangan harian siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Playen.

Tabel 1. Ketuntasan dalam belajar PKn

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	UH 1		UH 2		UH 3	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
SMP N 1 Playen	188	72	116	95	93	89	99
SMP N 2 Playen	122	54	68	51	71	62	60
SMP N 4 Playen	101	31	70	38	63	29	72

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Slameto (2012: 54), menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

siswa menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan). Faktor eksternal meliputi meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor keluarga (cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah) serta faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar PKn. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat belajar siswa yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Minat belajar yang tinggi ditunjukkan dengan rasa suka akan pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pendapat siswa salah satu SMP Negeri di Kecamatan Playen tentang mata pelajaran PKn yang mengeluh beranggapan bahwa pelajaran PKn sulit untuk dipahami. Selain itu juga, dalam proses pembelajarannya masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan asyik mengobrol dengan teman

sebangkunya. Banyak hal yang menyebabkan kondisi itu terjadi, bisa berasal dari diri siswa itu sendiri maupun dari luar pribadi siswa itu sendiri.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rina Nestiana (2008) yang berjudul "Hubungan antara Minat Belajar Siswa, Gaya Belajar Siswa dan Persepsi Siswa terhadap Metode Mengajar Guru dengan Tingkat Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Rangkasbitung Banten Tahun Ajaran 2007/2008", dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar dimana r hitung sebesar 0,181 dan r tabel 0,176 ($0,181 > 0,176$).

Peran guru dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran PKn. Mengenai minat ini dapat dibangkitkan beberapa cara, diantaranya menggunakan berbagai macam metode mengajar, membangkitkan adanya suatu kebutuhan, memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Sardiman, 2007: 95). Minat belajar siswa penting untuk ditingkatkan karena mempermudah proses belajar serta untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perlu ada dorongan baik dari luar maupun dari dalam diri siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Selain faktor minat belajar, faktor pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran juga sangat dekat pengaruhnya dengan prestasi belajar. Oemar Hamalik (1990: 10), menyatakan bahwa "seseorang yang ingin berhasil hendaknya memiliki pengetahuan yang luas tentang belajar dan kebiasaan serta

sikap belajar yang baik”. Namun siswa dalam memanfaatkan waktunya tidak hanya digunakan untuk belajar, baik itu ketika masih berada di lingkungan sekolah maupun ketika berada di rumah. Menurut Nana Sayodih Sukmadinata (2003: 166), ”salah satu prinsip belajar adalah kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu”. Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung disekolah dan di perpustakaan tetapi juga dirumah, di masyarakat, bahkan dimana saja bisa terjadi perbuatan belajar. Belajar juga terjadi setiap waktu, tidak hanya berlangsung pada waktu jam-jam pelajaran.

Dalam penelitian Malkiades Pero (2007) yang berjudul ”Hubungan Pemanfaatan Waktu Belajar di Luar Jam Pelajaran dan Lingkungan Fisik Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi di SMA Negeri 1 Menyuke Kabupaten Landak”, dari penelitian tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran dengan prestasi belajar, dimana r hitung sebesar 0,198 dan r tabel 0,151 ($0,198 > 0,151$).

Pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran ini tergantung dari individu siswa itu sendiri, siswa yang menyadari tentang pentingnya waktu pasti memanfaatkannya dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya. Seperti halnya fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah salah satu SMP di Playen, perpustakaan belum banyak dimanfaatkan siswa sebagai tempat belajar, mereka mengunjungi perpustakaan ketika ada tugas dari guru saja, dan ketika di rumah siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan melakukan sesuatu aktivitas yang tidak berhubungan dengan

pelajaran. Gejala yang ada menunjukkan bahwa para siswa cenderung belajar giat di luar jam pelajaran ketika telah mendekati ujian saja. Oleh karena itu, agar kegiatan belajar menjadi salah satu kegiatan yang produktif diperlukan adanya pembagian waktu dan pelaksanaannya. Pemanfaatan waktu belajar yang efektif dan efisien akan menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar yang maksimal sehingga prestasi belajar siswa pun akan meningkat.

Masih banyaknya siswa yang prestasi belajarnya belum memenuhi nilai ketuntasan minimal ini bisa di disebabkan karena kurangnya inisiatif siswa untuk belajar di luar jam pelajaran di sekolah, siswa lebih cenderung menggunakan waktu luang mereka dengan kegiatan lain yang tidak menunjang minat maupun pengetahuan tentang mata pelajaran PKn. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hubungan minat belajar siswa dan pemanfaatan waktu belajar siswa di luar jam pelajaran sekolah dengan prestasi belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri se- Kecamatan Playen tahun ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi bahwa rendahnya prestasi belajar siswa karena :

1. Kurangnya minat belajar dalam diri siswa, siswa pasif dalam mengikuti pelajaran, asyik mengobrol dengan teman sebangku
2. Kurangnya inisiatif siswa untuk belajar di luar jam pelajaran sekolah
3. Siswa cenderung giat belajar ketika mendekati ujian

4. Prestasi belajar siswa yang rendah karena banyaknya siswa yang sulit memahami materi pelajaran PKn

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas tentang maksud dari judul untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Untuk itu diberi batasan sebagai berikut:

1. Hubungan pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran dengan prestasi belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Playen.
2. Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Playen.
3. Hubungan pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran dan minat belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas VIII SMP Negeri se-Kecamatan Playen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat diketahui adanya tiga variabel yang menjadi objek penelitian ini. Variabel-variabel tersebut adalah pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran, minat belajar dan prestasi belajar. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tiga variabel tersebut, maka masalah yang hendak diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran dengan prestasi belajar PKn ?

2. Adakah hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar PKn ?
3. Adakah hubungan antara pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar PKn ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hubungan antara pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran dengan prestasi belajar PKn.
2. Mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar PKn.
3. Mengetahui hubungan antara pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar PKn.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian kali ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori tentang hubungan pemanfaatan waktu belajar di luar jam pelajaran dan minat belajar siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajar PKn siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini mempunyai kegunaan yaitu:

- a. Memberikan informasi kepada masyarakat kampus, sebagai rujukan bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang.
- b. Bagi pihak sekolah dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan peranannya dalam meningkatkan kualitas siswa.